



●● **Jurnal Bahasa dan Sastra**

Penanggung Jawab

Drs. Umar Solikhan, M.Hum.

Pemimpin Redaksi

Dessy Wahyuni, S.S., M.Pd.

Redaktur Pelaksana

Raja Rachmawati, S.Pd.

Penyunting Pelaksana

Sarmianti, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Riau)
Dr. Fatmahwati (Bahasa dan Pengajaran, Balai Bahasa Riau)
Zainal Abidin, S.S. (Bahasa, Balai Bahasa Riau)
Raja Saleh, M.Pd. (Bahasa, Balai Bahasa Riau)
Sarip Hidayat, S.Pd., M.Hum. (Sastra, Balai Bahasa Jawa Barat)
Alber (Bahasa, Universitas Islam Riau)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Dendy Sugono (Bahasa, Universitas Negeri Jakarta)
Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat (Bahasa, Universitas Indonesia)
Prof. Bachrudin Musthafa, M.A., Ph.D., (Pengajaran Bahasa dan Sastra,
Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Sastra dan Pengajaran, Universitas Negeri Padang)
Prof. Dr. Agus Nuryatin (Sastra, Universitas Negeri Semarang)
Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S. (Bahasa, Universitas Andalas)
Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum. (Bahasa dan Pengajaran, Universitas Riau)
Dr. Aprinus Salam (Sastra, Universitas Gadjah Mada)
Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. (Bahasa, Universitas Nasional)
Dr. Nani Darmayanti (Bahasa, Universitas Padjajaran)

Pengatak

Fandi Agusman, S.Kom. (Balai Bahasa Riau)

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Riau
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293
Telepon/Faksimile (0761) 65930 dan 589452
Pos-el: jurnalmadahriau@gmail.com

Pengantar Redaksi

Puji syukur kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kabar gembira berikut. Berdasarkan kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 21/E/KPT/2018, tanggal 9 Juli 2018 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018, *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 3. Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu Volume 7 Nomor 1 Tahun 2016 sampai dengan Volume 11 Nomor 2 Tahun 2020. Tentu saja raihan ini adalah hasil kerja sama dan dukungan berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Kini, Balai Bahasa Riau kembali menghadirkan terbitan ilmiah kebahasaan dan kesastraan kepada pembaca. Terbitan ini dipersembahkan dalam *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 9, Nomor 2, Edisi Oktober 2018. Pada edisi ini, terdapat sepuluh tulisan ilmiah yang terdiri atas lima tulisan kebahasaan dan lima tulisan kesastraan.

Penulis yang membagikan pemikiran cemerlangnya pada edisi ini datang dari berbagai daerah di Indonesia. Tulisan tentang kesastraan ditulis oleh Alberta Natasia Adji dan Azis Bilbargoya (Universitas Airlangga), Elva Yusanti (Kantor Bahasa Jambi), Edy Suprayitno, Syamsudin Rois, Bambang Harmanto, dan Nurul Iman (STKIP PGRI Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Marlina (Balai Bahasa Riau), dan Mustafa (Balai Bahasa Sulawesi Selatan). Sementara, tulisan tentang kebahasaan datang dari Ali Kusno (Kantor Bahasa Kalimantan Timur), Anita Anggraini, Gusdi Sastra, dan Al Hafiz (Universitas Andalas), Nani Darmayanti, Nurul Hikmayaty, dan Yuyu Yohana Risagarniwa (Universitas Padjadjaran), Riani (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta), dan Yeni Maulina (Balai Bahasa Riau).

Tokoh dalam suatu karya sastra merupakan cerminan dari manusia nyata. Oleh karena itu, tokoh tersebut dapat dianalisis kejiwaannya seperti manusia sebenarnya. Kondisi kejiwaan Richard Strickland, tokoh antagois utama dalam novel *The Shape of Water* diuraikan melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kebiasaan buruk Richard Strickland didorong oleh tiga sifat utamanya, yaitu kebencian, rasa jijik, dan ketakutan. Melalui pembacaan cermat dan menganalisis dengan teori psikoanalisis, Alberta Natasia Adji dan Azis Bilbargoya, dalam tulisannya yang berjudul "Psychological Condition of Richard Strickland in *The Shape of Water*" dapat menemukan hal-hal kejiwaan yang membentuk perilaku Strickland.

Masih mengulas tentang tokoh, dalam tulisannya “Dinamika Kepribadian Tokoh Nayla dalam Kumpulan Cerpen *Saia*”, Elva Yusanti menjelaskan bagaimana dinamika kepribadian tokoh Nayla sebagai dampak dari masa lalunya. Dalam kumpulan cerpen *Saia* karya Djenar Maesa Ayu, banyak dipaparkan tokoh yang mengalami kekerasan fisik dan seksual. Dalam melakukan analisis kepribadian tokoh, Elva juga menggunakan teori dinamika kepribadian Freud dengan metode kualitatif dan teknik pembacaan dan pencatatan. Melalui analisis yang dilakukan Elva Yusanti terlihat dinamika kepribadian Nayla dan faktor yang membentuk dinamika kepribadian itu.

“Representasi Falsafah Jawa dalam Cerita Rakyat ‘Terjadinya Terowongan Air Mangge’” adalah judul tulisan Edy Suprayitno, Syamsudin Rois, Bambang Hermanto, dan Nurul Iman. Masyarakat Jawa dalam tindak tanduknya selalu menerapkan falsafah yang mereka yakini sejak zaman dahulu. Falsafah Jawa itu di antaranya diturunkan melalui cerita rakyat. Cerita rakyat yang telah beredar dalam masyarakat sejak dulu, masih dikenal dan digemari hingga kini. Oleh karena itu, falsafah hidup tersebut masih tetap dipegang oleh orang Jawa. Melalui metode deskriptif kualitatif, cerita rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge” dianalisis untuk menemukan representasi falsafah Jawa. Berbeda dengan Edy dkk. yang mengangkat falsafah hidup orang Jawa, Marlina mencoba menelaah adat budaya orang Minang dalam tulisannya. Adat budaya yang dijadikan permasalahan dalam tulisan ini adalah sistem kekerabatan matrilineal pada masyarakat Minang. Salah satu ciri dari sistem kekerabatan ini adalah kaum laki-laki yang tidak memiliki hak atas tanah pusaka. Marlina menelaah benturan-benturan yang terjadi akibat sistem kekerabatan ini dalam cerpen “Rumah untuk Kemenakan”. Telaah dilakukan menggunakan metode deskriptif-analisis dengan teori sosiologi sastra yang menghasilkan tulisan berjudul “Potret Matrilineal dalam ‘Rumah untuk Kemenakan Karya Iyut Fitra’”.

Cerita rakyat adalah sastra yang disampaikan secara turun-menurun dan selalu sarat akan nilai dan konsep kehidupan. Pada edisi ini, Mustafa menelaah cerita rakyat masyarakat Luwu. Cerita rakyat yang dianalisis adalah “Saliwu, Pahlawan Suku Padoe”. Cerita ini berkisah tentang kepahlawanan Saliwu. Karena unsur penokohan dominan dalam cerita ini, penelaahan pun difokuskan pada tokoh dengan menggunakan model analisis Levi-Strauss. Kepahlawanan Saliwu akan semakin terlihat bila diperhatikan hubungan antarunsur struktur pada setiap episode cerita.

Dari kesastraan, beralih ke isu kebahasaan. Berita tentang orang terkenal di media massa pasti akan menjadi perhatian banyak orang. Sebuah media yang baik saat memberitakan suatu masalah tentu harus berada di tengah, tidak berpihak, atau

menggiring opini pembaca. Ahok misalnya. Sebagai tokoh yang terkenal karena kasus penistaan agama, segala tindak tanduknya pasti akan menjadi perhatian publik. Saat Ahok menggugat cerai Veronica Tan, istrinya, beritanya kembali menjadi sorotan. Berbagai media memuat berita ini. Model pemberitaan juga beragam. Ali Kusno dalam tulisannya “Teks Berita Republika Terkait Perceraian Ahok dan Veronica Tan” mengupas wacana pemberitaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur teks, praktik wacana, dan ideologi pemberitaan melalui analisis wacana kritis Fairclough.

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi lisan selalu bergantung pada kelengkapan/kemampuan alat ucap dan alat dengar. Bila seseorang memiliki kekurangan/keterbatasan pada dua alat itu, kemampuan berkomunikasi juga akan terganggu. Hal ini yang dialami seseorang bernama Tifa. Dia mengalami gangguan pada pendengaran yang disebut *Auditory Agnosia*. Untuk itu, dilakukan penelitian berupa studi kasus yang dilakukan oleh Anita Anggraini, Gusdi Sastra, dan Al Hafiz dengan judul “Kemampuan Verbal Penderita *Auditory Agnosia*”. Penelitian ini menggunakan *Brainstem Evoked Response Audiometry* (BERA) dan *Otoacoustic Emission* (OAE) untuk mengetahui kemampuan mendengar Tifa. Untuk menjelaskan kemampuan verbal digunakan teori kesalahan fonologi Blumstein dan untuk kemampuan pengelompokan kelas kata pada tataran morfologi dan kemampuan sintaksis digunakan teori dari Kridalaksana.

Saat ini, kunjungan wisatawan Malaysia ke Bandung semakin meningkat. Salah satu tujuan yang hampir tidak pernah dilewatkan adalah berwisata belanja ke Pasar Baru, Bandung. Selain berdampak pada ekonomi, kunjungan itu juga berdampak pada bahasa yang digunakan penjual. Keadaan ini menarik perhatian Nani Darmayanti, Nurul Hikmayaty, dan Yuyu Yohana Risagarniwa untuk kemudian melakukan penelitian. Penelitian ini diberi judul “Bahasa dan Ekonomi: Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Melayu Malaysia ke dalam Bahasa Indonesia”. Dengan metode deskriptif dan pendekatan sociolinguistik, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode antara bahasa Melayu Malaysia dan Bahasa Indonesia dalam situasi transaksi, dan (2) mendeskripsikan latar belakang fenomena itu.

Masih membicarakan alih kode dan campur kode, Riani menulis tentang “Penggunaan Bahasa Penyiar Radio di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Menurut Riani, situasi kebahasaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dipengaruhi oleh kontak bahasa, diglosia, dan bilingualisme. Situasi ini membuat terjadinya alih kode dan

campur kode dalam masyarakat, tidak terkecuali penyiar radio. Padahal, penyiar radio merupakan agen yang berperan penting dalam penyebaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, Riani mendeskripsikan penggunaan bahasa penyiar radio di DIY dan faktor yang memengaruhinya.

Bila tiga tulisan sebelumnya lebih kepada bahasa lisan, Yeni Maulina tertarik pada bahasa tulis. Dia melihat kemampuan bahasa tulis siswa SD dengan memfokuskan perhatian pada penggunaan konjungsi saat menulis wacana pembelajaran literasi. Hal ini dirangkum dalam tulisan berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi”. Penelitian dilakukan terhadap 50 tulisan siswa hasil penceritaan ulang lima cerita rakyat. Melalui metode deskriptif analitis, penulis mencoba menemukan frekuensi kemunculan dan ketepatan penggunaan konjungsi oleh siswa SD di Pekanbaru.

Demikianlah berbagai penelitian yang telah dilakukan pada bidang kesastraan dan kebahasaan. Atas sumbangan pemikiran yang diberikan penulis dalam terbitan ini, kami mengucapkan terima kasih. Semoga tulisan yang dimuat pada jurnal kali ini dapat memberi ide dan wawasan baru bagi pembaca.

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra tidak akan mampu menerbitkan tulisan yang baik tanpa bantuan dari mitra bestari. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Prof. Dr. Dendy Sugono, Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat, Prof. Bachrudin Musthafa, M.A., Ph.D., Prof. Dr. Hasanuddin W.S., Prof. Dr. Agus Nuryatin, Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S., Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum., Dr. Aprinus Salam, dan Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. Tuhan jugalah yang akan membalas kebaikan mereka. Amin.

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra masih terus berbenah diri untuk tampil lebih baik ke hadapan pembaca. Untuk itu, kami akan berterima kasih bila diberi saran dan masukan yang bermanfaat. Semoga edisi ini berguna bagi pembaca untuk meningkatkan penelitian sejenis juga berguna untuk perkembangan ilmu bahasa dan sastra.

Selamat membaca!

Pekanbaru, Oktober 2018

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-*review* artikel yang diterbitkan dalam *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 9, Nomor 2, Edisi Oktober 2018. Para mitra bestari tersebut adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)

Prof. Dr. Dendy Sugono (Universitas Negeri Jakarta)

Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat (Bahasa, Universitas Indonesia)

Prof. Bachrudin Musthafa, M.A., Ph.D., (Pengajaran Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia)

Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Universitas Negeri Padang)

Prof. Dr. Agus Nuryatin (Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Hj. Nadra, M.S. (Universitas Andalas)

Prof. Dr. Hasnah Faizah A.R., M.Hum. (Universitas Riau)

Dr. Aprinus Salam (Universitas Gadjah Mada)

Drs. Faldy Rasyidie, M.Sas. (Universitas Nasional)

Teks Berita <i>Republika</i> Terkait Perceraian Ahok dan Veronica Tan <i>Ali Kusno</i>	117—130
Dinamika Kepribadian Tokoh Nayla dalam Kumpulan Cerpen <i>Saia</i> <i>Elva Yusanti</i>	131—144
Penggunaan Bahasa Penyiari Radio di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Rjani</i>	145—164
Psychological Condition of Richard Strickland in <i>The Shape of Water</i> <i>Alberta Natasia Adji, Azis Bilbargoya</i>	165—178
Kemampuan Verbal Penderita <i>Auditory Agnosia</i> <i>Anita Anggraini, Gusdi Sastra, Al Hafiz</i>	179—190
Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi <i>Yeni Maulina</i>	191—202
Cerita Rakyat “Saliwu, Pahlawan Suku Padoe” <i>Mustafa</i>	203—216
Bahasa dan Ekonomi: Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Melayu Malaysia ke dalam Bahasa Indonesia <i>Nani Darmayanti, Nurul Hikmahyaty, Yuyu Yohana Risagarniwa</i>	217—230
Representasi Falsafah Jawa dalam Cerita Rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge” <i>Mustafa</i>	231—244
Potret Matrilineal dalam “Rumah untuk Kemenakan” Karya Iyut Fitra <i>Marlina</i>	245—256

madah Jurnal Bahasa dan Sastra	Volume 9	Nomor 2	Halaman 117—256	Pekanbaru Oktober 2018	ISSN 2086-6038 (Print) ISSN 2580-9717 (Online)
---	----------	---------	--------------------	------------------------------	---

Volume 9, Number 2, Edition: October 2018



The keywords written on every abstract are the words that represent the main concept of the paper. The following abstracts compilation is allowed to be copied without permission of the author/publisher.

Ali Kusno (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Republika Text News on Ahok and Veronica Tan's Divorce
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 117—130

News about Ahok's divorce made the mass line tempestuous. Whereas, sometime before, Ahok appeared with a blasphemy case which seized public attention. He was even jailed for this case. The Ahok issue caused various responses from netizen. News in various media has never stopped, including Republika. There are also various news types that have come up. For this reason, in this study, the author is interested in analyzing news related to the divorce of Ahok and Veronica Tan. This study aims at elaborating the text structure, discourse practices, and news ideology regarding Ahok's divorce by applying Fairclough's critical discourse analysis approach. Research data is in the form of news documents at www.republika.com. The results show that the textual analysis in the opening section shows the selection of titles that do not discredit Ahok and the closing part uses argumentative to neutralize negative issues. The dimension of discourse practice shows that Republika's news cannot be separated from Ahok's personal figure. The dimension of socio-cultural practices shows Ahok seized public attention when related to blasphemy cases and imprisoned. Ahok once again sticks to the public regarding divorce. The ideology of placing Ahok's case is not related to political interests and trying to proclaim Ahok's divorce objectively.

Keywords: *critical discourse analysis; news text; Republika; Ahok divorce*

Elva Yusanti (Kantor Bahasa Jambi)

Personality Dynamics in the Character of Nayla in Short Stories Compilation Saia
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 131—144

Djenar Maesa Ayu, through Saia's short story compilation, explained the physical and sexual violence undergone by her character. The violence is generally carried out by the closest person so that it forms the dynamics of the personality of the character. In this study, the problem discussed is how the dynamics of Nayla character's personality as a result of his past. This study aims at determining the dynamics of Nayla's personality. To solve problems and achieve goals, Freud's personality dynamics theory and qualitative methods are used by applying reading and recording techniques. The results show that the dynamics of Nayla's personality consisted of the instincts of life in the form of infantile sexual narcissism and exhibitionism, the instincts of death and

desire to die, and objective and neurotic anxiety. Based on the results of the study, it can be concluded that personality dynamics are found in adult and children of Nayla figures, while the factors that shape personality dynamics are family and environment.

Keywords: *personality dynamics; infantile sexuality; objective anxiety; neurotic anxiety*

Riani (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Language Use of Radio Broadcasters in Daerah Istimewa Yogyakarta
Madah: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (2), 2018, 145—164

The linguistic situation in the Daerah Istimewa Yogyakarta is influenced by language contact, diglosia, and bilingualism because there are three languages in the community, namely Indonesian, regional, and foreign language. In this situation, there are linguistic symptoms such as code mixing and code switching, there is no exception to radio broadcaster's language use. In fact, broadcaster is an agent who has an important role and influence in spreading of Indonesian in DIY. Therefore, this study discusses how radio broadcaster's language use in Daerah Khusus Yogyakarta and what factors influence it. This study aims to describe how broadcaster's language use and the factors that influence it in DIY. This research is qualitative descriptive. The data in this study is radio broadcaster's language use in several programs recorded in February—April 2017. The result of the analysis shows that broadcaster's language use is influenced by nonlinguistic factors which include topic, participant, community participant, situation, goal, action, tone of voice, speech tool, and the norm of speaking. Topic plays a more dominant role than other nonlinguistic factors. The broadcaster uses formal Indonesian spoken speech and a little of code switching to Arabic when delivering serious topics, such as news topics. Meanwhile, the broadcaster use non-formal spoken Indonesian and more code switching, such as into English or Javanese when bringing relaxing events, such as entertainment topics.

Keywords: *language use; broadcaster; nonlinguistic factors*

Alberta Natasia Adji, Azis Bilbargoya (Universitas Airlangga)

Psychological Condition of Richard Strickland in The Shape of Water
Madah: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9 (2), 2018, 165—178

This study strives to elucidate the psychological condition of Richard Strickland, the main antagonist in Guillermo Del Toro's and Daniel Kraus' novel The Shape of Water. This study uses the close-reading method and Sigmund Freud's psychoanalysis in examining the psychological factors which trigger the three distinctive features of Richard Strickland, namely hate, disgust, and fear, that lead him to pick up destructive murderous habits. The results of data analysis indicate that (1) Strickland's fear of intimacy has made him distant from his family and colleagues, preventing him from understanding them and instead triggering him to be too attached to General Hoyt's influence, (2) Strickland's low self-esteem has made him powerless to defy Hoyt's authorities but made him feel justified to perform displacement, by torturing and harrasing "lesser" people and animals, and (3) Strickland's unstable sense of self, rooted on his guilt of conducting violence, making him

repress his psychological wounds and destroying his own life.

Keywords: *The Shape of Water, fear; unstable sense of self; low self-esteem; psychoanalysis*

Anita Anggraini, Gusdi Sastra, Al Hafiz (Universitas Andalas)

Verbal Ability of Auditory Agnosia Sufferer

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 179—190

The purpose of this study is to describe and explain Tifa's the ability to hear based on examination results by PT Kasoem Hearing, using Brainsteam Evoked Response Audiometry (BERA) and Otoacoustic Emission (OAE., the theory of phonological errors by Blumstein was used to explain Tifa's verbal abilities, and the theory of word class grouping on the morphological level by Alwi, et al was applied in explaining the forms of phonological changes of Tifa's utterances and and the theory proposed by Kridalaksana was used to get to know Tifa's syntactic abilities. This study is a case study in one of auditory agnosia patients of ENT Polyclinic, M. Djamil Hospital, Padang. The methods and techniques used consist of: the referring method for the stage of data collection by tapping techniques as a basic technique and advanced techniques for observing competent involvement (SLC), refer to free involvement (SBLC), note taking, and recording. Articulatory matching method for the data analysis stage, and formal and informal presentation methods for the presentation of the results of data analysis. The sources of data in this study are in the form of oral taken from the speech of auditory agnosia sufferers, namely Tifa. The result of this study shows that the level of hearing ability of Tifa was in the moderate to heavy category with a hearing threshold of 60—70dB. Phonological errors consist of replacements, omissions, additions and irregularities in sounds. The class of word level that are best understood by children are the things that are closest to them and are to their surroundings. The ability of the children at the level of the sentence, Tifa can pronounce the complete sentence structure, but tends to be flipped between the object elements that always precede the predicate.

Keywords: *auditory agnosia; hearing ability; verbal ability*

Yeni Maulina (Balai Bahasa Riau)

The Using of Conjunction in Discourse of Literacy Learning

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 191—202

This study aims at determining the use of conjunctions that are often used by the fifth grade elementary school students in writing literacy learning discourse in Pekanbaru. The use of conjunctions that observed is the frequency of their appearance and the accuracy of their use. The method used in this study is analytical descriptive method. The research data consists of 50 essays of students about the retelling of 5 folklores read in Sastronesia activities. The titles of folklore used were "Mutiara dari Indragiri Hilir", "Buah Ajaib", "Kampung Tarondam", "Si Bungsu Anak Durhaka", dan "Kain Sindai". The results show that there were 15 conjunctions used in 2,140 times of use with 650 coordinative conjunctions and 1,470 subordinatives. The highest frequency of occurrence of conjunctions is found in the type of conjunction that states the

meaning of sequence, addition, and time. In the essay, 24 misuses of conjunctions were found. There were 11 errors occurred in the use of conjunctions; *dan* (and) conjunctions were 5 errors; conjunction *tapi/tetapi* (but) are 4 errors; and conjunctions *kemudian* (then) were 4 errors. The error in using the conjunction is generally not in accordance with the Indonesian language rules. Besides, it was also found that most of the students' essays consisting of clauses and single sentences. This is due to the limited ability of students to write.

Keywords: *conjunction use; discourse; literacy learning*

Mustafa (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

The Folklore of "Saliwu, Pahlawan Suku Padoe"

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 71—81

This study aims to research Luwu's oral literary work on the character of the story based on the Levi-Strauss analysis model. "Saliwu, Pahlawan Suku Padoe" is one of the literary works of the Luwu community which is full of values and concepts of life, delivered orally, and passed down from generation to generation to speakers. This story tells about a great king's who struggle with high self-esteem against the oppression of other ethnic group who wished to dominate and colonize their region. In addition, the story can be a source of advice and learning for posterity for the provision of the coming day so that it does not get lost. This story also intends to introduce a character who is described as a great hero and highly respected. He is willing to be held captive and die in exile rather than betraying his people who uphold custom. The theory used is Levi-Strauss with descriptive analysis method. The results found indicate that there is structured relationship between elements in the story and social conditions in the community.

Keywords: *self-esteem; story structure; social relations*

Nani Darmayanti, Nurul Hikmayaty, Yuyu Yohana Risagarniwa (Universitas Padjajaran)

Language and Economy: Code Switching and Code Mixing of Malay Language to Indonesian Language

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 217—230

This study is motivated by the rapid visiting of Malaysian tourists to Bandung, Indonesia, for shopping trip in Pasar Baru, Bandung. This activity impacts not only the economic field but also the language used by the sellers to the buyers from Malaysia in trading activity. The purposes of this study are describing (1) the form of code switching and code mixing between Malaysian language and Indonesian language in trading situation in Pasar Baru Bandung, and (2) the background of the situation. This study applies descriptive method. The results of the study show that (1) code switching occurred at the level of Malay sentence and code mixing occurred at the level of Malay words to Indonesian language. (2) in general, code switching and code mixing occurred due to economic motives, that is, the seller turns his/her language into Malay Malaysian language so that his/her wares are bought by Malaysian tourists.

Keywords: language; economics; code-mixing; code-switching; sociolinguistics

Edy Suprayitno, Syamsudin Rois, Bambang Harmanto, Nurul Iman (STKIP PGRI Ponorogo)

Representation of Javanese Philosophy in Folklore

"Terjadinya Terowongan Air Mangge"

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 231—244

This study discussed about the representation of Javanese philosophy in folklore "Terjadinya Terowongan Air Mangge" (The Occurrence of Mangosteen Tunnel) in Sukorejo District, Ponorogo Regency. The purpose of this study is to describe the representation of Javanese philosophy in the folklore. The research method used is descriptive qualitative. The research data in are the form of words and sentences, both in the form of narration and conversations of characters in the story. The object of this study is the folklore "Terjadinya Terowongan Air Mangge" in Sukorejo District, Ponorogo Regency. The data sources are folklore "Terjadinya Terowongan Air Mangge" which has been recorded in a compilation of Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Ponorogo by Kasnadi and Hurustyanti (2016). The technique used is reading, observing, and taking note. This research instrument is the research team. The results show three representations of Javanese living philosophy, namely about (a) divinity; (b) social and humanitarian society; and (c) the natural surroundings.

Keywords: Javanese philosophy; folklore; Ponorogo

Marlina (Balai Bahasa Riau)

Matrilineal Portrait in "Rumah untuk Kemenakan" Written by Iyut Fitra

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 245—256

The Minangkabau community is one of the ethnic groups in Indonesia which has a kinship system based on the maternal lineage. This system is called a matrilineal kinship system, one of the characteristics of its kinship system, Minangkabau men do not have rights to inheritance land. This is what Iyut Fitra raised in his short story entitled "Rumah untuk Kemenakan". This study tried to elaborate the impact of the matrilineal kinship system existed in the short story. The method used in this study is descriptive-analytical. Meanwhile, in order to analyze the short story, the sociology theory of literature was applied. Based on the results of the discussion, it can be concluded that matrilineal culture turned out to have some unfavorable effects on the owner's community, such as no justice for men related to inheritance land and the loss of humanity for upholding custom.

Keywords: literary sociology; matrilineal; inheritance

Kata kunci pada setiap abstrak merupakan konsep utama dalam setiap karya tulis. Kumpulan abstrak berikut ini dapat digandakan tanpa izin dari penulis/penerbit.

Ali Kusno (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Teks Berita *Republika* Terkait Perceraian Ahok dan Veronica Tan
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 117—130

Kabar perceraian Ahok membuat lini massa bergejolak. Padahal, beberapa waktu sebelumnya, Ahok sudah muncul dengan kasus penistaan agama yang menyita perhatian publik. Ia bahkan dipenjara akibat kasus ini. Persoalan Ahok tersebut mengundang beragam respons dari warganet. Pemberitaan di berbagai media pun tidak pernah putus, termasuk *Republika*. Beragam pula model pemberitaan yang bermunculan. Untuk itu, pada penelitian ini, penulis tertarik melakukan analisis terhadap pemberitaan terkait perceraian Ahok dan Veronica Tan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur teks, praktik wacana, dan ideologi pemberitaan terkait perceraian Ahok melalui pendekatan analisis wacana kritis Fairclough. Data penelitian berupa dokumen pemberitaan di *www.republika.com*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tekstual pada bagian pembuka terlihat pemilihan judul yang tidak menyudutkan Ahok dan bagian penutup menggunakan argumentatif untuk menetralkan isu-isu negatif. Dimensi praktik wacana menunjukkan pemberitaan *Republika* tidak bisa dilepaskan dari sosok pribadi Ahok. Dimensi praktik sosial budaya menunjukkan Ahok menyita perhatian publik ketika terkait kasus penistaan agama dan dipenjara. Ahok kembali mencuat ke publik terkait perceraian. Ideologi menempatkan kasus Ahok tidak terkait kepentingan politik dan mencoba memberitakan perceraian Ahok secara objektif.

Kata kunci: analisis wacana kritis; teks berita; *Republika*; perceraian Ahok

Elva Yusanti (Kantor Bahasa Jambi)

Dinamika Kepribadian Tokoh Nayla dalam Kumpulan Cerpen *Saia*
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 131—144

Djenar Maesa Ayu, melalui kumpulan cerpen *Saia*, memaparkan kekerasan fisik dan seksual yang dialami tokohnya-tokohnya. Kekerasan tersebut pada umumnya dilakukan oleh orang terdekat sehingga membentuk dinamika kepribadian tokoh. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas adalah bagaimana dinamika kepribadian tokoh Nayla sebagai dampak dari masa lalunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kepribadian Nayla tersebut. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan, digunakan teori dinamika kepribadian Freud serta metode kualitatif dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dinamika kepribadian Nayla terdiri atas naluri kehidupan berupa seksual infantil narsisisme dan ekshibisionisme, naluri kematian dan keinginan mati, serta kecemasan objektif dan neurotik. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dinamika kepribadian terdapat pada tokoh Nayla dewasa dan anak-anak, sedangkan faktor yang membentuk dinamika kepribadian itu adalah faktor keluarga dan lingkungan.

Kata kunci: dinamika kepribadian; seksual infantil; kecemasan objektif; kecemasan neurotik

Riani (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Penggunaan Bahasa Penyiar Radio di Daerah Istimewa Yogyakarta
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 145—164

Situasi kebahasaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh kontak bahasa, diglosia, dan bilingualisme karena terdapat tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, daerah, dan asing. Dalam situasi tersebut terdapat gejala kebahasaan campur kode dan alih kode dan tidak terkecuali terhadap penggunaan penyiar radio. Padahal, penyiar merupakan agen yang memiliki peranan dan pengaruh penting dalam penyebaran bahasa Indonesia di DIY. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas bagaimana penggunaan bahasa penyiar radio di Daerah Istimewa Yogyakarta dan apa faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa dan faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa penyiar radio di DIY. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bahasa penyiar pada beberapa acara yang direkam pada bulan Februari—April 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa penyiar dipengaruhi faktor nonlinguistik yang meliputi topik, partisipan, komunitas partisipan, situasi, tujuan, rangkaian tindakan, nada suara, sarana tutur, dan norma berbicara. Topik berperan lebih dominan dibandingkan faktor nonlinguistik lainnya. Penyiar menggunakan tuturan lisan bahasa Indonesia formal dan sedikit alih kode ke bahasa Arab saat membawakan topik serius, misalnya topik berita. Sebaliknya, penyiar menggunakan bahasa Indonesia lisan nonformal dan lebih banyak alih kode ke bahasa Inggris saat membawakan acara santai, misalnya topik hiburan.

Kata kunci: penggunaan bahasa; penyiar radio; faktor nonlinguistik

Alberta Natasia Adji, Azis Bilbargoya (Universitas Airlangga)

Kondisi Kejiwaan Richard Strickland dalam *The Shape of Water*
Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 165—178

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kondisi kejiwaan Richard Strickland, tokoh antagonis utama dalam novel *The Shape of Water* karya Guillermo Del Toro dan Daniel Kraus. Penelitian ini menggunakan metode pembacaan cermat dan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud dengan menelaah faktor-faktor psikologis yang memicu ketiga sifat

utama Richard Strickland, yakni kebencian, rasa jijik, dan ketakutan yang mendorongnya melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk. Simpulan dari penelitian ini ialah (1) ketakutan akan keintiman yang dialami Strickland membuatnya jauh, secara emosi, dari keluarga dan rekan-rekan kerjanya, yang mendorongnya untuk beralih mengabdikan diri sepenuhnya pada Jenderal Hoyt; (2) rasa rendah diri Strickland membuatnya segan menentang kebijakan-kebijakan brutal Hoyt, tetapi di sisi lain memicu Strickland untuk merasa berhak menyakiti hewan dan orang-orang yang berstatus sosial lebih rendah; dan (3) ketidakstabilan diri Strickland yang berakar dari rasa bersalahnya karena telah banyak membunuh yang membuatnya menekan luka-luka psikologisnya dan menghancurkan hidupnya.

Kata kunci: *The Shape of Water*; ketakutan; ketidakstabilan diri; rasa rendah diri; psikoanalisis

Anita Anggraini, Gusdi Sastra, Al Hafiz (Universitas Andalas)

Kemampuan Verbal Penderita *Auditory Agnosia*

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 179—190

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan mendengar Tifa berdasar hasil pemeriksaan oleh PT Kasoem Hearing, menggunakan *Brainstem Evoked Response Audiometry* (BERA) dan *Otoacoustic Emission* (OAE). Menjelaskan kemampuan verbal Tifa menggunakan teori kesalahan fonologi oleh Blumstein digunakan untuk menjelaskan bentuk-bentuk perubahan fonologis yang diujarkan oleh Tifa, teori pengelompokan kelas kata pada tataran morfologi oleh Alwi, dkk, serta untuk mengetahui kemampuan sintaksis Tifa menggunakan teori yang dikemukakan Kridalaksana. Penelitian ini merupakan studi kasus pada salah satu pasien *auditory agnosia* Poliklinik THT RSUP M. Djamil Padang. Metode dan teknik yang digunakan terdiri atas: metode simak untuk tahap pengumpulan data dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan simak libat cakap (SLC), simak bebas libat cakap (SBLC), catat, dan rekam. Metode padan artikulatoris untuk tahap analisis data, dan metode penyajian formal dan informal untuk tahap penyajian hasil analisis data. Sumber data dalam penelitian ini berbentuk lisan yang diambil dari ujaran penderita *auditory agnosia*, yaitu Tifa. Penelitian ini menemukan bahwa derajat kemampuan mendengar Tifa berada pada kategori sedang berat dengan ambang pendengaran 60-70dB. Kesalahan fonologis terdiri atas penggantian, penghilangan, penambahan, dan ketidakteraturan bunyi. Tataran kelas kata yang paling dipahami anak adalah hal-hal yang paling dekat dengannya dan berada dekat di lingkungan sekitarnya. Kemampuan anak pada tataran kalimat, Tifa bisa melafalkan struktur kalimat lengkap, tetapi cenderung terbolak-balik antara unsur objek yang selalu mendahului predikat.

Kata kunci: *auditory agnosia*; kemampuan mendengar; kemampuan verbal

Yeni Maulina (Balai Bahasa Riau)

Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 191—202

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan konjungsi yang sering digunakan oleh siswa kelas V SD di Kota Pekanbaru dalam menulis wacana pembelajaran literasi. Penggunaan konjungsi yang dilihat adalah frekuensi kemunculannya serta ketepatan penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data penelitian berupa 50 karangan siswa tentang penceritaan ulang dari 5 cerita rakyat yang dibacakan pada kegiatan Sastranesia. Judul cerita rakyat yang digunakan tersebut adalah “Mutiara dari Indragiri Hilir”, “Buah Ajaib”, “Kampung Tarondam”, “Si Bungsu Anak Durhaka”, dan “Kain Sindai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 konjungsi yang digunakan dalam 2.140 kali penggunaan dengan 650 konjungsi koordinatif dan 1.470 subordinatif. Frekuensi kemunculan konjungsi yang paling tinggi ditemukan pada jenis konjungsi yang menyatakan makna urutan, penambahan, dan waktu. Dalam karangan tersebut ditemukan 24 kesalahan pemakaian konjungsi. Kesalahan terdapat pada pemakaian konjungsi *yang* sebanyak 11 kesalahan; konjungsi *dan* sebanyak 5 kesalahan; konjungsi *tapi/tetapi* sebanyak 4 kesalahan; dan konjungsi *kemudian* sebanyak 4 kesalahan. Kesalahan pemakaian konjungsi tersebut pada umumnya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan pula sebagian besar hasil karangan siswa terdiri atas klausa dan kalimat tunggal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis.

Kata kunci: pemakaian konjungsi; wacana; pembelajaran literasi

Mustafa (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Cerita Rakyat “Saliwu, Pahlawan Suku Padoe”

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 71—81

Penelitian ini bertujuan mengkaji sebuah karya sastra lisan Luwu tentang karakter tokoh cerita menurut model analisis Levi-Strauss. “Saliwu, Pahlawan Suku Padoe” adalah salah satu karya sastra masyarakat Luwu yang sarat dengan nilai dan konsep-konsep kehidupan, disampaikan secara lisan, serta turun temurun dari generasi ke generasi kepada penuturnya. Kisah ini bercerita tentang perjuangan seorang raja yang besar dengan harga diri yang tinggi dalam melawan penindasan suku-suku lain yang berkehendak menguasai sekaligus menjajah daerahnya. Di samping itu, cerita tersebut dapat menjadi bahan nasihat dan pembelajaran bagi anak cucu untuk bekal pada hari mendatang agar tidak salah langkah/tersesat. Cerita ini pun bermaksud memperkenalkan seorang tokoh yang digambarkan sebagai seorang pahlawan besar dan sangat disegani. Ia rela ditawan dan mati dalam pengasingan daripada mengkhianati rakyatnya yang menjunjung tinggi adat. Teori yang digunakan adalah teori Levi-Strauss dengan metode analisis deskriptif. Hasil yang ditemukan menunjukkan adanya hubungan yang terstruktur antareleman dalam cerita dan kondisi sosial di masyarakat.

Kata kunci: harga diri; struktur cerita; relasi sosial

**Nani Darmayanti, Nurul Hikmayaty, Yuyu Yohana Risagarniwa
(Universitas Padjajaran)**

Bahasa dan Ekonomi: Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Melayu Malaysia ke dalam Bahasa Indonesia

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 217—230

Penelitian ini dilatarbelakangi derasnya kunjungan wisatawan dari Malaysia ke Bandung, Indonesia, untuk berwisata belanja di Pasar Baru, Bandung. Kunjungan wisata belanja itu selain berdampak pada ekonomi juga berdampak pada bahasa yang digunakan penjual kepada pembeli ketika bertransaksi. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam situasi transaksi di Pasar Baru, Bandung, dan (2) mendeskripsikan latar belakang fenomena itu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alih kode terjadi pada tataran kalimat dan campur kode berlaku pada tataran kata bahasa Melayu Malaysia ke dalam bahasa Indonesia; (2) pada umumnya alih kode dan campur kode yang terjadi dilatarbelakangi motif ekonomi, yaitu penjual mengubah gaya bahasanya menjadi bahasa Melayu Malaysia agar barang dagangannya dibeli oleh para wisatawan Malaysia.

Kata kunci: bahasa; ekonomi; alih kode; campur kode; sosiolinguistik

**Edy Suprayitno, Syamsudin Rois, Bambang Harmanto, Nurul Iman
(STKIP PGRI Ponorogo)**

Representasi Falsafah Jawa dalam Cerita Rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge”

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 231—244

Penelitian ini mengkaji tentang representasi falsafah Jawa dalam cerita rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge” di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi falsafah Jawa dalam cerita rakyat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata dan kalimat, baik berupa narasi cerita maupun percakapan tokoh dalam cerita. Objek penelitian ini adalah cerita rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge” di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Sumber data adalah cerita rakyat “Terjadinya Terowongan Air Mangge” yang telah dibukukan dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Ponorogo* oleh Kasnadi dan Hurustyanti (2016). Teknik yang digunakan yakni baca, simak, dan catat. Instrumen penelitian ini adalah tim peneliti. Hasil penelitian menunjukkan tiga representasi falsafah hidup Jawa, yaitu (a) tentang ketuhanan; (b) tentang sosial bermasyarakat dan kemanusiaan; dan (c) tentang alam sekitar.

Kata kunci: falsafah Jawa; cerita rakyat; Ponorogo

Marlina (Balai Bahasa Riau)

Potret Matrilineal dalam “Rumah untuk Kemenakan Karya Iyut Fitra”

Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9 (2), 2018, 245—256

Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu. Sistem kekerabatan seperti ini disebut dengan sistem kekerabatan matrilineal, salah satu ciri sistem kekerabatannya, laki-laki Minangkabau tidak memiliki hak atas tanah pusaka. Hal inilah yang diangkat Iyut Fitra dalam cerpennya yang berjudul “Rumah untuk Kemenakan”. Penelitian ini mencoba mengangkat dampak sistem kekerabatan matrilineal yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Sementara, untuk menganalisis cerpen digunakan teori sosiologi sastra. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya matrilineal ternyata memberikan beberapa dampak kurang baik bagi masyarakat pemiliknya, seperti tidak adanya keadilan bagi kaum laki-laki menyangkut tanah pusaka dan hilangnya rasa kemanusiaan karena menjunjung tinggi adat.

Kata kunci: sosiologi sastra; matrilineal; harta pusaka